

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian studi kasus tentang Model Psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis Pada Santri Penderita Gangguan Jiwa Di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Model psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis merupakan model penyembuhan gangguan jiwa dengan bentuk pengobatan ukhrowi atau pengobatan dengan penekanan pada aspek jiwa dengan proses pengembalian fitrah manusia sebagai makhluk yang beragama. Model ini lebih cenderung kepada pengarahan, pendampingan, penanaman nilai-nilai moral, perenungan, pembersihan jiwa dengan menggunakan metode-metode islami berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah. Model psikoterapi Islam yang diterapkan Kiai H. Nur Kholis memiliki potensi keberhasilan lebih tinggi dibandingkan dengan model psikoterapi yang berbentuk pengobatan duniawi yaitu, pengobatan dengan penekanan medis dan insani yang cenderung kepada perawatan, pemberian obat-obatan, refleksi, terapi dengan alat-alat dan lain-lain. Hal inilah yang menjadikan keunggulan dari psikoterapi Islam dengan demikian penulis menafsirkan bahwa model psikoterapi Islam yang diterapkan KH. Nur Kholis berbentuk pengobatan ukhrowi.
2. Dalam pelaksanaan psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis beberapa metode yang digunakan pada santri gangguan jiwa di pesantren At Taqy berdasarkan tuntunan Islam dalam Al Qur'an dan Sunnah Nabi diantaranya yaitu: pengajaran Al Qur'an dan Al Hikmah, sholat wajib dan sholat malam, pembersihan diri, dzikir dan sholawat, puasa. Aktivitas tambahan yang dilakukan di pondok pesantren At-Taqy : Olah Ragapagi, mandi, Makan tiga kali sehari, Bersih-bersih lingkungan pondok dan *Sewelasan* / Istigosah umum, yang mana pada kegiatan ini banyak sekali

jama'ah yang datang dan santri yang gangguan jiwa pun ikut serta sebagai jama'ah diacara tersebut. Dari semua aktifitas tersebut dapat menjadikan jembatan untuk santri agar dapat hidup sederhana, lebih-lebih untuk santri yang mengalami gangguan kejiwaan melauai aktifitas ini dapat berinteraksi antar jama'ah dan sedikit demi sedikit dapat menjadi jalan kesembuhan bagi mereka. Untuk mengarahkan santri yang mengalami gangguan kejiwaan agar bisa menjadi normal kembali, pesantren At-Taqy memiliki strategi dalam mengatasinya. Strategi yang digunakan pengasuh pesantren At-Taqy dalam mengatasi gangguan kejiwaan santri dapat dikatakan dengan istilah psikoterapi Islam yaitu intinya mengajak santri untuk mengingat hanya kepada Allah dan menghilangkan pikiran tentang duniawi, caranya diajak berjama'ah, berdzikir dan bersholawat. Walaupun ketikadiajak berdzikir maupun bersholawat santri yang gangguan kejiwaan dalam pengucapannya masih tidak jelas, yang penting semua santri setidaknya mau mengikuti sehingga strategi dapat terlaksanadenganbaik.

3. Tingkat keberhasilan model psikoterapi Islam yang diterapkan Kiai H. Nur Kholis pada santri gangguan jiwa dapat dikatakan cukup memuaskan hal ini terbukti dari jumlah santri yang sembuh dari gangguan kejiwaan, juga dari keterangan para keluarga yang menitipkan anggota keluarganya di pesantren At Taqy, dan respon masyarakat sekitar yang sangat menerima bahkan antusias dalam keterlibatanyadalam aktifitas pesantren.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melihat model psikoterapi Islam Kiai H. Nur Kholis pada santri penderita gangguan kejiwaan di pondok pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara ada beberapa hal yang perlu dilengkapi demi perbaikan dan kemajuan pondok pesantren At-Taqy sebagai tempat para santri. Adapun saran-saran yang perlu peneliti rekomendasikan kepada para pihak pengelola pondok pesantren adalah :

1. Penulis merasa kesulitan untuk mendapat kan informasi tertulis resmi seputar pondok pesantren, yaitu jumla hsantri normal, juga klasifikasi

tingkat gangguan jiwa seperti yang sudah sembuh, dan yang masih dalam perawatan. Dalam proses penelitian peneliti tidak juga menemukan dokumentasi tertulis secara lengkap yang diarsipkan di pondok pesantren terkait menejerial dan prosedural, maka hendaknya pihak pesantren membuat panduan tersebut sehingga bisadipelajari generasi selanjutnya.

2. Untuk proses terapi yang dilaksanakan secara langsung meskipun sesuai dengan kebutuhan santri penderita gangguan jiwa, alangkah lebih teratur jika diterapkan panduan prosedural agar proses terapi dapat berjalan dengan baik.
3. Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian untuk melihat proses keseluruhan dalam mengatasi santri yang mengalami gangguan kejiwaan di pondok pesantren At-Taqy.

### C. Penutup

Pujisyukur *Alhamdulillahirobbil'alamin* penulis sampaikan kepada Allah SWT, dengan ridho, hidayah sertalimpahan Rahmat-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadari bahwa dalam penulisan ini banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, penulisan, penyajian, sistematika, pembahasan, maupun analisisnya meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin.

Semoga Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara dapat menjadi pesantren rujukan dalam perawatan dan pengobatan para penderita gangguan kejiwaan dan semoga model psikoterapi Islam yang diterapkan oleh Kiai H. Nur Kholis dapat diterapkan di panti rehabilitasi dan pondok yang menangani gangguan kejiwaan yang lain.

Akhirnya dengan memanjatkan do'a, mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis, bagi siapa saja yang membacanya serta bermanfaat bagi keilmuan Pendidikan Agama Islam. Dan dengan hati yang terbuka kepada semua pihak penulis senantiasa mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.